

PENGARUH MODAL SENDIRI, MODAL LUAR, DAN VOLUME USAHA PADA SISA HASIL USAHA KOPERASI DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

The Influence of Own Capital, Loan Capital and Business Volume on Added Value of Cooperatives in Yogyakarta Special Province

Agustin Rusiana Sari

(agustin@staff.gunadarma.ac.id)

Beny Susanti

(bsanti@staff.gunadarma.ac.id)

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) menggambarkan perkembangan koperasi, 2) mengetahui pengaruh modal sendiri, modal luar, dan volume usaha pada Sisa Hasil Usaha (SHU), baik secara simultan maupun parsial dan 3) mengetahui besar sumbangan pengaruh modal sendiri, modal luar dan volume usaha pada SHU koperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Temuan yang diperoleh antara lain: selama periode penelitian, koperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ditinjau dari aspek modal sendiri, modal luar, volume usaha, dan SHU mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Penelitian ini juga menemukan bahwa modal sendiri, modal luar, dan volume usaha secara bersama-sama memengaruhi SHU, sedangkan secara parsial hanya volume usaha yang memengaruhi SHU koperasi. Selain itu ditemukan bahwa sumbangan pengaruh modal sendiri, modal luar, dan volume usaha terhadap SHU koperasi adalah sebesar 95,90%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian

Kata Kunci: Modal sendiri, Modal luar, Volume usaha, SHU Koperasi

ABSTRACT

The aims of this study were to: 1) describe the development of cooperatives, 2) investigate the influence of own capital, loan capital and business volume on added value of cooperatives, either simultaneously or partially, and 3) determine the contribution of the influence of own capital, loan capital and business volume to added value of cooperatives in Yogyakarta Special Province. Data analysis techniques use were descriptive statistics and multiple regression analysis. The findings obtained include: during the research period, cooperatives in Yogyakarta Special Province when viewed from the own capital, loan capital, business volume and added value of cooperatives a very significant development. The study also found that own capital, loan capital and business volume simultaneously affect added value of cooperatives, while the partial test only business volume variable affecting the added value of cooperatives. In addition it was found that the contribution of the influence of own capital, loan capital and the business volume on the added value of cooperatives in Yogyakarta Special Province at 95.90%, while the rest is influenced by other aspects which are not included in the research model

Key Words: *Own capital, Loan Capital, Business Volume and Added Value of Cooperatives*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan kekuatan ekonomi yang akhir-akhir ini berkembang cukup pesat di masyarakat Indonesia. Perkembangan tersebut berguna untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, oleh karenanya koperasi bisa disebut sebagai soko guru perekonomian di Indonesia. Dalam kehidupan ekonomi masyarakat saat ini, koperasi terbukti masih diperlukan terutama dalam rangka mendorong pertumbuhan sektor usaha kecil dan menengah.

Koperasi telah menyumbang sepertiga pasar kredit mikro di Indonesia yang sangat dibutuhkan masyarakat luas dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing. Bahkan koperasi mampu melayani puluhan juta pelanggan, melebihi kemampuan bank besar sekalipun. Namun, karakter koperasi Indonesia yang kecil dan tidak bersatu dalam suatu sistem yang baik membuat peranan koperasi tidak begitu terlihat dalam praktek. Lingkungan yang terbuka dan kecenderungan desentralisasi memberikan tantangan dan kesempatan bagi koperasi yang ada guna meningkatkan kemampuan swadaya menuju koperasi yang sehat dan kuat.

Di Indonesia, koperasi tumbuh dari tahun ke tahun. Perkembangan ini terjadi pada aspek finansial (modal sendiri, modal luar, volume usaha, dan SHU). Perkembangan koperasi di Indonesia disajikan pada tabel 1 di halaman lampiran.

Setiap koperasi berusaha untuk selalu tumbuh dan berkembang. Menurut Partomo S.T. dan Abdul Rahman S. (2002:76) perkembangan usaha koperasi sangat ditentukan oleh besar kecilnya dana atau modal yang digunakan. Lebih lanjut dikatakan bahwa semakin berkembangnya kegiatan usaha koperasi dewasa ini, maka semakin besarlah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha koperasi. Hal ini berarti semakin besar pula tanggungjawab manajemennya.

Menurut Sitio (2001:142) usaha atau kegiatan yang dilakukan koperasi dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi itu sendiri. Volume usaha inilah yang nantinya akan berpengaruh terhadap perolehan SHU koperasi.

Berlandaskan pada latar belakang tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pertumbuhan koperasi dari aspek

finansial dan menguji apakah modal sendiri, modal luar, dan volume usaha memengaruhi SHU koperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Periode penelitian yang ditetapkan adalah dari tahun 2001 s.d. 2010.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian dan Fungsi Koperasi

Koperasi Indonesia menurut UU No.25/1995 tentang perkoperasian, adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatan berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan azas kekeluargaan.

Fungsi koperasi untuk Indonesia tertuang dalam pasal 4 UU No. 25 Tahun 1992 dalam tentang perkoperasian yaitu:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Modal Koperasi

Modal usaha koperasi diutamakan berasal dari anggota, modal anggota bersumber dari simpanan pokok dan simpanan wajib. Hal ini mencerminkan bahwa koperasi sebagai badan usaha yang ingin berkembang dengan kekuatan sendiri.

Sumber Modal Koperasi

Undang-Undang No. 25 / 1992 tentang perkoperasian menyatakan bahwa sumber modal koperasi dari:

1. Modal sendiri

Modal sendiri tidak selalu tetap, tergantung dari jumlah anggota.

Modal sendiri pada koperasi terdiri atas:

a. Simpanan pokok

Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib dibayarkan pada saat masuk menjadi anggota koperasi, yang besarnya untuk masing-masing anggota adalah sama. Simpanan pokok ini tidak bisa diambil oleh anggotanya selama anggota tersebut menjadi anggota koperasi. Mengenai jumlah simpanan pokok yang dibayarkan oleh anggota tergantung pada anggaran dasar koperasi yang telah ditetapkan. Simpanan pokok ini ikut menanggung resiko kerugian.

b. Simpanan Wajib

Simpanan wajib adalah sejumlah simpanan tertentu yang wajib dibayar oleh setiap anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu, yang nilainya untuk masing-masing anggota tidak harus sama. Simpanan wajib ini sama halnya dengan simpanan pokok, yaitu tidak dapat diambil kembali oleh anggota selama yang bersangkutan masih menjadi anggota koperasi. Namun simpanan wajib ini tidak ikut menanggung resiko kerugian.

c. Dana Cadangan

Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan SHU, yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian jika diperlukan. Dana cadangan ini tidak boleh dibagikan kepada anggota koperasi walaupun terjadi pembubaran koperasi. Hal ini dikarenakan dana ini digunakan untuk membayar hutang-hutang koperasi,

menutup kerugian koperasi dan yang lainnya.

d. Hibah/donasi

Hibah adalah suatu pemberian atau hadiah dari seseorang semasa hidupnya. Modal donasi ini merupakan bantuan yang diberikan tanpa ada perjanjian atau syarat apapun, dan modal ini digunakan untuk operasional koperasi yang tidak bisa dipindahtanggankan.

2. Modal pinjaman atau modal luar

Adalah modal yang berasal dari luar sebagai pinjaman. Pinjaman dapat diperoleh dari berbagai pihak, diantaranya swasta baik badan maupun perseorangan atau pinjaman pemerintah dan lain sebagainya.

Volume Usaha

Volume usaha adalah total nilai penjualan atau penerimaan dari barang dan jasa pada suatu periode atau tahun buku yang bersangkutan (Sitio, 2001:141). Dengan demikian volume usaha koperasi adalah akumulasi nilai penerimaan barang dan jasa sejak awal tahun buku sampai dengan akhir tahun buku. Aktivitas ekonomi koperasi pada hakekatnya dapat dilihat dari besarnya volume usaha koperasi tersebut. Kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh koperasi bisa memberikan manfaat yang sebesar-besarnya terutama bagi anggota koperasi dan masyarakat pada umumnya.

Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi

Pengertian SHU koperasi menurut ketentuan Pasal 45 UU No.25 Tahun 1992 adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya-biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, sisa hasil usaha koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*Total Revenue*) dengan biaya-biaya atau biaya total (*Total Cost*) dalam satu tahun buku (Sitio, 2001: 87).

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa SHU adalah pendapatan yang diperoleh koperasi dikurangi dengan biaya-biaya serta kewajiban finansial lainnya. Setelah dikurangi dengan cadangan, SHU akan dibagikan kepada anggota sesuai dengan jasa yang diberikan masing-masing anggota koperasi.

Berdasarkan pasal 45 ayat (1) UU No. 25 / 1992 tentang koperasi, formula SHU adalah sebagai berikut: $SHU = \text{pendapatan} - (\text{biaya} + \text{penyusutan} + \text{kewajiban lain} + \text{pajak})$, sehingga SHU dapat dikatakan sebagai pendapatan total dari seluruh usaha koperasi yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya operasional yang dikeluarkan dalam satu tahun yang sama. Dengan demikian SHU tergantung pada dua hal, yaitu volume usaha yang dicapai dan biaya – biaya operasional yang dikeluarkan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka akan ada tiga kemungkinan yang bisa terjadi:

- a. Jumlah pendapatan koperasi lebih besar dari jumlah biaya – biaya koperasi sehingga terdapat selisih yang disebut SHU positif. SHU positif berarti kontribusi anggota koperasi pada pendapatan koperasi melebihi kebutuhan akan biaya riil koperasi. Kelebihan tersebut dikembalikan oleh koperasi kepada para anggotanya (pasal 45 ayat 2 UU No. 25 / 1992).
- b. Jumlah pendapatan anggota koperasi lebih kecil dari pada jumlah biaya – biaya koperasi sehingga terdapat selisih yang disebut SHU negatif atau SHU minus. SHU negatif berarti kontribusi anggota koperasi terhadap pengeluaran untuk biaya koperasi lebih kecil dari pendapatan koperasi. Kekurangan kontribusi anggota tersebut ditutup dengan dana cadangan. Dana cadangan diperoleh dari penyisihan SHU yang digunakan untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan (pasal 21 ayat 2 UU No. 25 1992).
- c. Jumlah pendapatan koperasi sama dengan jumlah biaya – biaya koperasi sehingga terjadi SHU nihil atau berimbang. SHU nihil atau berimbangan, dimana

pengeluaran biaya dan pendapatan koperasi seimbang. Dalam hal ini koperasi harus memperbaiki kinerjanya agar dapat meningkatkan pendapatannya untuk memperoleh SHU positif. Koperasi harus bekerja dan melaksanakan kegiatannya secara efisien baik internal maupun alokasi sumber dayanya.

Berdasarkan landasan teori yang sudah dipaparkan di atas maka dapat diduga bahwa SHU koperasi akan dipengaruhi oleh besar kecilnya modal (baik modal sendiri maupun modal dari luar) dan volume usaha dari koperasi tersebut. Oleh karenanya hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah: SHU koperasi dipengaruhi oleh Modal Sendiri, Modal Luar dan Volume Usaha baik secara simultan maupun parsial.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data penelitian yang digunakan adalah data jumlah modal sendiri, modal luar, volume usaha dan SHU koperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2001 s.d. 2010 yang dipublikasikan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, Republik Indonesia di lamannya. Sebagai gambaran, jenis koperasi yang paling banyak di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan data koperasi berkualitas tahun 2007 adalah koperasi simpan pinjam, disusul berturut-turut koperasi jasa, koperasi konsumen dan koperasi produsen.

Model Penelitian

Untuk dapat menjawab tujuan yang telah disebutkan pada bagian terdahulu maka perlu dilakukan pengujian hipotesa dan penetapan model penelitian yang tepat. Model penelitian dimaksud dibuat dalam bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

a = Konstanta

x_1 = Modal Sendiri

x_2 = Modal Luar
 x_3 = Volume Usaha
Y = SHU Koperasi

menentukan tingkat pengaruh modal sendiri, modal luar, dan volume usaha pada SHU serta uji signifikansi parameter individual (uji t) dan uji simultan (uji F) serta R^2 .

Variabel Penelitian dan Operasionalisasinya

Secara garis besar, variabel penelitian dan operasionalisasinya dijelaskan sebagai berikut :

a) Variabel bebas/Independen terdiri dari :

- i. Modal Sendiri (X_1) merupakan kumulatif dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah.
- ii. Modal Luar (X_2) merupakan modal yang dipinjam koperasi yang berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank/lembaga keuangan, penerbitan obligasi/surat berharga, dan sumber lainnya.
- iii. Volume Usaha (X_3) adalah total nilai penjualan/pendapatan barang dan jasa pada tahun buku yang bersangkutan.

b) Variabel Terikat/Dependen :

- i. Sisa Hasil Usaha (Y) adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya, termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.

Skala data yang digunakan untuk semua variabel di atas adalah skala rasio.

Teknis Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 3 tahap, yaitu:

- (a) analisis statistik deskriptif melalui tampilan grafis dan narasi untuk menggambarkan perkembangan koperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari aspek financial (modal sendiri, modal luar, volume usaha, dan SHU) periode 2001-2010.
- (b) Uji asumsi klasik untuk regresi berganda
- (c) Analisis regresi linier berganda untuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Koperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Pada periode 2001 sampai 2010, koperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta umumnya mengalami pertumbuhan tetapi dengan beberapa catatan. Berikut ini pertumbuhan koperasi di Daerah Istimewa Yogyakarta apabila ditinjau dari aspek finansial berikut di bawah ini:

- a) Aspek Modal sendiri; mengalami pertumbuhan, tetapi terjadi kondisi yang berfluktuasi pada rentang waktu 2001 sampai 2005. Setelah itu mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2009. Sedangkan pada tahun 2010 kembali mengalami penurunan.
- b) Ditinjau dari aspek modal luar, koperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami pertumbuhan, walaupun terjadi fluktuasi pada rentang waktu 2006 sampai 2010.
- c) Volume usaha koperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dengan sedikit catatan, karena pada tahun 2003 sempat mengalami penurunan walaupun jumlahnya tidak cukup berarti.
- d) SHU koperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan selama tahun 2001 sampai 2010. Walaupun pada tahun 2004 dan 2007 sempat mengalami penurunan.

Pada gambar 2 s.d. 5 di halaman lampiran digambarkan dalam bentuk grafis pertumbuhan koperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari berbagai aspek finansial .

Pengaruh Modal Sendiri, Modal Luar, dan Volume Usaha pada SHU

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik agar tercapai kondisi BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*). Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji: normalitas, multikolinieritas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan mengindikasikan bahwa kondisi BLUE telah tercapai. Hasil uji asumsi klasik tersebut tidak disertakan dalam paper ini.

Langkah selanjutnya melakukan analisis regresi linier berganda, analisis ini digunakan untuk menentukan pengaruh modal sendiri, modal luar, dan volume usaha pada SHU koperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Uji statistik dilakukan pada *descriptive statistic*, uji F, R^2 dan uji t. Tabel 2 s.d. 4 pada halaman lampiran menampilkan keluaran dari kesemua uji diatas menggunakan perangkat lunak SPSS.

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2001: 98). Berdasarkan tabel 2 pada halaman lampiran yang menunjukkan tingkat P_{value} (kolom sig 0,000) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama modal sendiri, modal luar, dan volume usaha memengaruhi SHU koperasi.

Berdasarkan nilai R^2 , bisa disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh modal sendiri, modal luar, dan volume usaha pada SHU koperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebesar 95,90%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Pernyataan ini disimpulkan berdasarkan keluaran dari perangkat lunak SPSS yang ditunjukkan pada Tabel 3 dihalaman lampiran.

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh secara individu (parsial) variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Kuncoro, 2001: 97). Apabila nilai P_{value} (kolom sig) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka variabel bebas dengan nilai tersebut dikatakan memengaruhi variabel terikat.

Peneliti menyimpulkan bahwa dari ketiga variabel bebas hanya variabel volume usaha yang memengaruhi SHU koperasi di Provinsi Daerah

Istimewa Yogyakarta. Pernyataan ini disimpulkan berdasarkan tabel 4 pada halaman lampiran yang menunjukkan nilai dari P_{value} (kolom sig.) sebesar 0,001 untuk variabel volume usaha.

Hal ini dapat dikatakan bahwa volume usaha memiliki pengaruh yang dominan terhadap SHU koperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Temuan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: peningkatan volume usaha berdampak pada peningkatan pencapaian keuntungan. Jika keuntungan meningkat sangat memungkinkan terjadinya peningkatan SHU koperasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Puput Narvanti dan Praningrum (2008), Retno Septiasih (2009) dan Dian Sukmalega (2010)

Selain itu pula, berdasarkan tabel uji statistik t tersebut dapat disusun model persamaan regresi bergandanya sebagai berikut:

$$Y = 7448,403 - 0,012x_1 - 0,024x_2 + 0,029x_3.$$

Persamaan ini dapat digunakan untuk melakukan peramalan jumlah SHU koperasi dengan cara memasukkan (mensubstitusikan) jumlah modal sendiri (x_1), modal luar (x_2) dan volume usaha (x_3) ke dalam persamaan tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan pengamatan, koperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta apabila ditinjau dari aspek finansial (modal sendiri, modal luar, volume usaha, dan SHU) mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Penelitian ini menemukan bahwa secara bersama-sama, modal sendiri, modal luar, dan volume usaha memengaruhi SHU koperasi, sedangkan secara parsial hanya volume usaha yang memengaruhi SHU koperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh modal sendiri, modal luar, dan volume usaha terhadap SHU koperasi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tergolong sangat besar, yaitu sebesar 95,90%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini pada intinya menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi SHU koperasi dari sisi finansial (modal sendiri, modal luar, dan volume usaha). Walaupun hasil penelitian ini mengatakan bahwa sumbangan pengaruh aspek finansial koperasi terhadap SHU terbilang sangat besar, tetapi tetap perlu diselidiki lebih lanjut pengaruh faktor-faktor non finansial terhadap SHU koperasi. Faktor-faktor non finansial tersebut diantaranya adalah: Jumlah anggota, Jumlah pengurus, Jumlah Unit koperasi dan lain sebagainya.

Selain itu, penelitian ini mengambil obyek hanya satu wilayah, artinya kesimpulan yang didapat hanya bisa berlaku pada wilayah tersebut dan bukan berlaku untuk wilayah lain atau bahkan berlaku secara nasional.

SARAN

Implikasi dari hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa setiap unit koperasi diharapkan untuk selalu meningkatkan volume usahanya agar terjadi peningkatan pada sisi SHU. Peningkatan SHU koperasi pada gilirannya nanti akan dapat meningkatkan kemakmuran para anggotanya.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang sudah disebutkan, maka saran yang perlu dilakukan untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang adalah memasukkan faktor-faktor non finansial sebagai variabel yang memengaruhi SHU Koperasi. Selain itu dimungkinkan melakukan penelitian yang sejenis dengan mengambil obyek selain Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, atau lebih luas lagi yaitu berskala nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. Undang Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian
- Atmadji, 2007. *Faktor-Faktor Yang Menentukan Besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi Dari*

Aspek Keuangan Dan Non-keuangan di Indonesia. Jurnal Bisnis Dan Manajemen. Vol. 7 No. 2. 2007:217-232.

- Baswir, Revrison, 2000. *Koperasi Indonesia*, Yogyakarta : BPF – Yogyakarta.
- Kuncoro, M. 2001. *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: YKPN.
- Liana, 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Waru Buana Putra, Sidoarjo*, Fakultas Ekonomi, UPN Jawa Timur
- Narvanti, Puput dan Praningrum, 2008, *Pengaruh Modal Usaha, Anggota, Volume Usaha pada Koperasi Manunggal Karsa*, Majalah ilmiah ekonomi dan pembangunan, Universitas Ratu Samban. Fakultas Ekonomi, Arga Makmur, Vol. 1, No. 1, Hal: 1 - 10
- Ngongo, Petrus Bulu, 2002. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Koperasi*. (Jurnal Elektonik) diakses pada tanggal 28 September 2010: www.jurnalekonomi.com
- Partomo S.T. dan Abdul Rahman S., 2020. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah & Koperasi*. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta
- Pedhazur, E. J. 1997. *Multiple Regression in Behavioral Research (3rd ed.)*. Orlando, FL: Harcourt Brace.
- Septiasih, Retno (2009), *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Rembang*, Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba, 2001. *Koperasi : Teori dan Praktek*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sukmalega, Dian (2010), *Pengaruh Permodalan dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri di Kabupaten Solok Sumatera Barat*, Skripsi, Universitas Sumatera Utara.
- <http://depkop.go.id>
- http://www.smecda.com/Files/PEMERINGKATAN/KOP/Prop_15_DIY.pdf

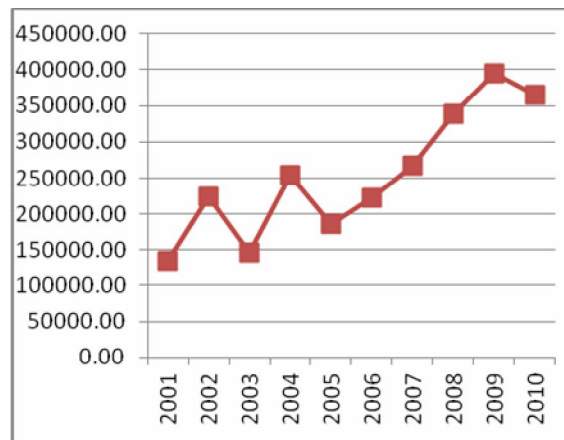
http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/1108110_2085-5834.pdf

LAMPIRAN

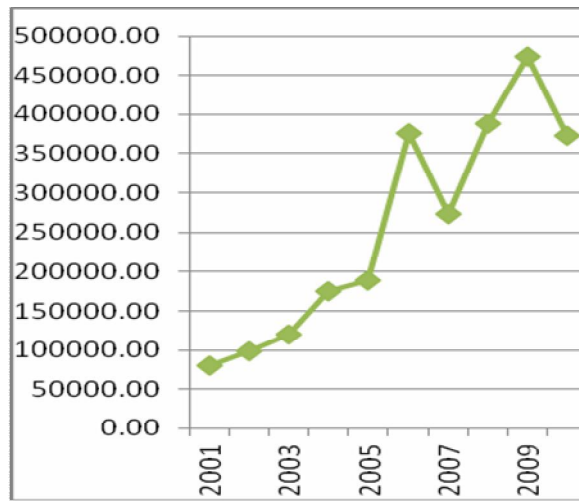
Tabel 1.
Perkembangan Koperasi di Indonesia:
Aspek Finansial (Modal Sendiri, Modal Luar, Volume Usaha, SHU)
Periode 2001 s.d. 2010

Tahun	Modal Sendiri (Jutaan rupiah)	Modal Luar (Jutaan rupiah)	Volume Usaha (Jutaan rupiah)	SHU (Jutaan rupiah)
2001	11,699,952.00	16,322,599.10	38,730,174.95	3,134,446.41
2002	8,568,530.30	14,773,180.65	28,415,411.31	988,516.72
2003	9,419,987.16	14,939,422.15	31,683,699.39	1,871,926.70
2004	11,989,451.50	16,897,052.35	37,649,091.04	2,164,234.54
2005	14,836,208.06	18,179,195.39	40,831,693.56	2,198,320.31
2006	16,790,860.53	22,062,212.00	62,718,499.78	3,216,817.65
2007	20,231,699.45	23,324,032.14	63,080,595.81	3,470,459.45
2008	22,560,380.03	27,271,935.23	68,446,249.39	3,964,818.55
2009	28,348,727.78	31,503,882.17	82,098,587.19	5,303,813.94
2010	30,102,013.90	34,686,712.67	76,822,082.40	5,622,164.24

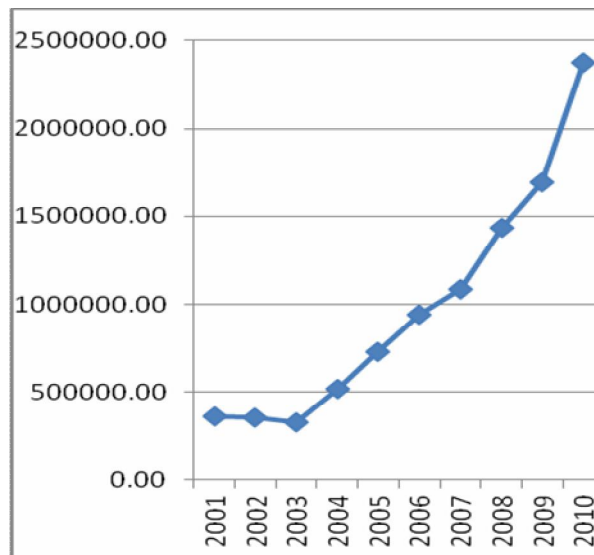
Source: <http://www.depkop.go.id/>, diolah



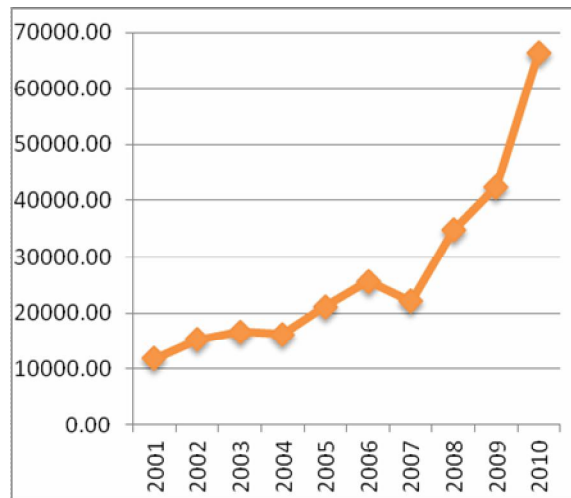
Gambar 2.
Pertumbuhan Modal Sendiri Koperasi di Provinsi DIY



Gambar 3.
Pertumbuhan Modal Luar Koperasi di Provinsi DIY



Gambar 4.
Pertumbuhan Volume Usaha Koperasi di Provinsi DIY



Gambar 5.
Pertumbuhan SHU Koperasi di Provinsi DIY

Tabel 2.
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.394E9	3	7.979E8	46.919	.000 ^a
	Residual	1.020E8	6	1.701E7		
	Total	2.496E9	9			

a. Predictors: (Constant), VolumeUsaha, ModalLuar, ModalSendiri

b. Dependent Variable: SHU

Tabel 3.
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.979 ^a	.959	.939	4123.86133

a. Predictors: (Constant), VolumeUsaha, ModalLuar, ModalSendiri

Tabel 4.
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7448.403	5059.281		1.472	.191
Modal Sendiri	-.012	.035	-.063	-.334	.750
Modal Luar	-.024	.020	-.201	-1.175	.284
Volume Usaha	.029	.005	1.195	6.501	.001

a. Dependent Variable: SHU